

Penguatan Nilai-Nilai Demokrasi melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Studi Kasus di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura

Rian Efendi^{1*}, Agustina Simorangkir², M. Raidil³, Silvia Anggri Wijaya⁴, Wilda Wijayani Pamangin⁵

^{1*,2,3,4,5} FKIP, Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Indonesia

correspondence e-mail: rianefendi07@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received February 17, 2025 Revised March 04, 2025 Accepted April 01, 2025 Keywords: Pancasila student profile; Democracy; Character education; Election simulation.	<i>The Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project is a cross-disciplinary initiative aimed at fostering character development aligned with Pancasila values to prepare students for 21st-century challenges. This community engagement program, conducted at SMA Muhammadiyah Kota Jayapura, focused on implementing the "Voice of Democracy" project to develop collaboration, critical thinking, and creativity through a simulated election for Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) leadership. The program utilized discussions, presentations, and mentoring across planning, implementation, evaluation, and reporting phases. Activities included module development, facilitator team formation, collaboration with the General Elections Commission (KPU), and a student-led election simulation. The results showed enhanced teacher capability in managing P5 projects and improved student understanding and application of democratic principles. Challenges, such as technical issues during the election process, were addressed flexibly, adhering to P5's holistic and exploratory principles. The program successfully promoted democratic values and Pancasila principles while creating a collaborative and engaging learning environment.</i>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. P5 merupakan salah satu kegiatan yang telah diprogramkan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas karakter siswa di Indonesia (Purtina et al., 2024). Melalui kegiatan penguatan profil pelajar pancasila, siswa diharapkan dapat memenuhi tantangan kehidupan di abad-21 dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Pentingnya P5 untuk peserta didik adalah untuk mengalami pengetahuan (learning by doing) sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Menurunnya kualitas karakter peserta didik dapat terjadi akibat dari dampak Pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat terjadi karena jiwa sosial anak menjadi menurun karena kurang bersosialisasi dengan orang lain (Widianti & Kurniawati, 2023). Pengalaman belajar dari lingkungan menjadi tidak maksimal, bahkan tidak terjadi proses belajar dari lingkungan sekitar. Padahal siswa dituntut untuk dapat menggunakan ilmu pengetahuannya sebagai alat penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penyelesaian masalah tersebut tidak dapat berjalan dengan optimal apabila pengalaman belajar sosialnya tidak terjadi di lingkungan sosial yang berkualitas dan dinamis.

Terdapat prinsip-prinsip utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu bersifat holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif (Mery et al., 2022). Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik

terstruktur maupun bebas.

Pancasila merupakan pedoman, ideologi, falsafah, dan pandangan hidup bagi negara Indonesia yang fundamental yakni memiliki hakikat dan kedudukan yang tetap. Pancasila khususnya sila ke-4 mengandung pengertian bahwa Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi baik secara langsung maupun tidak langsung (perwakilan). Menurut Abraham Lincoln, demokrasi adalah *government of the people, by the people, for the people*, yakni “suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat (Humaira, 2021). Dalam hal ini, rakyat menjadi pemeran utama didalam suatu pemerintahan.

Dalam aspek pendidikan, demokrasi perlu diajarkan kepada peserta didik untuk mencegah terjadinya masalah-masalah baru dalam ranah demokrasi. Pendidikan demokrasi di sekolah dapat diterapkan melalui edukasi mengenai prinsip dan nilai-nilai demokrasi yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan di sekolah (Vichaully & Dewi, 2022). Pemahaman demokrasi bagi peserta didik dapat didorong oleh masyarakat, guru dan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Bentuk pendidikan demokrasi yang dapat dilaksanakan di sekolah diantaranya percaya diri, toleransi, bebas mengemukakan pendapat dan menghormati pendapat orang lain.

Memahami hak dan kewajiban, serta peran peserta didik sebagai warga negara dalam demokrasi sangat penting (Mediatati & Jati, 2023). Peserta didik diharapkan dapat sadar terhadap tuntutan lingkungan social dan dapat berkontribusi dalam memenuhi tuntutan lingkungan tersebut. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat memahami akibat jika peserta didik tersebut tidak ikut berperan dalam memenuhi tuntutan lingkungan sosialnya. Maka dari itu, dalam kurikulum Merdeka diadakan program yang menguatkan profil pelajar Pancasila melalui berbagai macam projek, salah satunya adalah projek bertema suara demokrasi.

Melalui projek ini, peserta didik diharapkan telah mengembangkan secara spesifik 3 dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Ketiga dimensi tersebut dikembangkan dengan tujuan mengenal dan belajar tentang demokrasi secara nyata pada lingkup sekolah dengan aksi nyata Pemilihan Formatur Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah Kota Jayapura. Elemen yang dimuat dalam projek ini adalah kolaborasi, kepedulian, berbagi, memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri,

mengambil keputusan, menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal.

Pada proyek ini peserta didik diajak untuk mengenal dan belajar tentang demokrasi secara nyata pada lingkup sekolah. Sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan oleh peserta didik disekolah, melalui kegiatan Pemilihan Formatur Pimpinan Ranting IPM. Melalui proyek ini Peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi satuan pendidikan dan/atau dalam dunia kerja nantinya. Melalui pelaksanaan proyek ini peserta didik diajak turut langsung dan terlibat secara aktif pada setiap tahapan dalam proses Pemilihan Formatur IPM. Pada proyek ini akan ditumbuh kembangkan 3 dimensi profil pelajara Pancasila, yaitu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatifsehingga diharapkan terbangun sikap positif peserta didik terhadap kehidupan demokrasi dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Pendahuluan berisi tentang latar belakang yang menjelaskan tentang: (1) analisis situasi/kondisi permasalahan dan kegiatan (Penelitian atau pengabdian), (2) isu dan fokus pengabdian yang ditelaah dengan literature review (diutamakan artikel jurnal hasil pengabdian kepada masyarakat); (3) logical frame work tentang tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah yang diharapkan, dikaji dengan literature review (diutamakan artikel jurnal hasil pengabdian kepada masyarakat); (4) Identifikasi masalah, persoalan, tantangan, atau kebutuhan masyarakat yang faktual dan aktual. dikaitkan dengan target kegiatan.

B. Metode Pengabdian Masyarakat

Pengabdian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Jayapura. Strategi atau pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode diskusi, presentasi, dan pendampingan. Tahapan kegiatan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/asesmen, refleksi, dan laporan. Sasaran yang dilibatkan untuk berbagi pemahaman adalah Koordinator Umum, Pembina IPM, guru fasilitator, Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Waktu pelaksanaannya adalah pada 26 Agustus 2024 sampai dengan 9 September 2024.

Metode berisi tentang rancangan kegiatan: (1) strategi/pendekatan yang dilakukan untuk mencapai target yang diharapkan (metode penyampaian); (2) tahapan kegiatan dimulai dari penemuan isu dan fokus riset aksi, proses

perencanaan aksi, proses pengorganisasian komunitas dalam kegiatan (penelitian atau pengabdian) (memilih responden/khalayak sasaran, bahan dan alat yang digunakan, disain alat beserta kinerja dan produktivitasnya, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data); (3) pihak-pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatan (partnership); (4) tempat dan waktu kegiatan (lama proses pendampingan).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengabdian ini menghasilkan kompetensi guru yang lebih terarah dan kritis dalam melaksanakan proyek P5. Pendampingan penulis kepada guru-guru meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan laporan. Berikut diuraikan proses pendampingan di tiap-tiap tahapannya.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting karena rancangan kegiatan dan penentuan pihak yang terlibat, ditentukan pada tahap ini. Langkah awal pada tahap ini adalah penulis berdiskusi bersama Kepala Sekolah, Wali Kelas, Koordinator P5, dan Pembina IPM tentang konsep Suara Demokrasi. Proses pemilihan formatur Pimpinan Ranting IPM berbeda dengan proses pemungutan suara untuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Awalnya anggota IPM mengusulkan 20 orang kandidatnya. Setelah itu, tiap siswa di setiap kelas bersama wali kelasnya mengkampanyekan 3 orang kandidat pilihan mereka. Tiap-tiap kelas sudah harus sepakat tentang 3 orang yang harus dipilih. Setelah itu, dilakukan perhitungan suara hingga diperoleh 13 suara terbanyak. 13 suara terbanyak tersebut selanjutnya diusulkan ke Dewan yang lebih tinggi untuk dilakukan pemilihan lanjutan.



Gambar 1 Diskusi Penulis dan Koordinator Umum P5

Langkah kedua pada tahap ini adalah menyusun modul P5. Modul yang disusun bersama-sama didiskusikan dan direvisi secara bertahap oleh

penulis dan tim P5. Modul tersebut memuat sarana dan prasarana, tujuan proyek, deskripsi singkat kegiatan, target siswa, kisi-kisi soal serta instrumen soal, bahan bacaan, alur kegiatan, dan lainnya.

Tahap ketiga adalah membentuk tim fasilitator. Fasilitator yang dibentuk dipertimbangkan berdasarkan pengalaman dan pemahaman karakter siswa. Dalam hal ini, fasilitatornya adalah wali kelas masing-masing. Maksud dari pembentukan fasilitator ini adalah untuk meminimalisir tingkat kegaduhan atau ketidakkondusifan siswa pada saat proses pemilihan berlangsung. Selain itu, tiap fasilitator juga berperan penting dalam mendampingi siswa pada tiap tahapan kegiatan.



Gambar 2 Pembagian Tim Fasilitator

Langkah selanjutnya adalah mengundang lembaga ahli terkait dengan proses pemilihan umum yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU). Keterlibatan KPU dipertimbangkan karena untuk memotivasi siswa agar mengambil peran dalam proses pemilihan yang dilakukan. Pemahaman tentang peran tiap individu dalam memilih pemimpin yang baik serta dampak dari tidak memilih juga dijelaskan oleh lembaga ahli tersebut.



Gambar 3 Kolaborasi dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU)

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan untuk merealisasikan segala sesuatu yang telah direncanakan. Pertama, tim fasilitator mensosialisasikan

tentang pentingnya peran tiap individu untuk terlibat dalam proses pemilihan, penjelasan alur kegiatan yang dilakukan, dan memberikan soal tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang proses pemilihan umum. Selanjutnya siswa diberikan pertanyaan pemantik dengan tujuan menghadirkan rasa penasaran siswa tentang konsep demokrasi. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan tentang demokrasi dengan bimbingan fasilitator. Tahap eksplorasi ini juga memuat kegiatan mendesain dan menyiapkan perangkat pemilihan formatur (kartu pemilih, surat suara, bilik suara, tinta, dan lainnya).



Gambar 4 Sosialisasi Tim Fasilitator kepada Siswa

Setelah proses eksplorasi selesai, selanjutnya kandidat yang akan dipilih menyampaikan visi dan misi mereka. Penyampaian visi dan misi tersebut sekaligus menantang audiens ataupun kandidat lain untuk mengkritisi visi dan misi yang disampaikan. Proses penyampaian visi dan misi ini melatih siswa untuk kreatif dan berpikir kritis untuk bersaing dengan kandidat lain. Audiens juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengkritisi kandidat lawan atau membela kandidat pilihannya.



Gambar 5 Penyampaian Visi dan Misi oleh Calon Kandidat

Tahapan selanjutnya adalah proses pemilihan formatur. Pada proses

ini, panitia pemungutan suaranya adalah anggota Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM). Terdapat beberapa tahapan dalam proses pemilihan tersebut. Yang pertama adalah menunjukkan kartu bukti pemilih yang telah diberikan oleh panitia. Jika tidak memiliki kartu bukti pemilih, maka siswa tidak dapat memilih. Selanjutnya siswa dipersilahkan mengantre untuk dipanggil ke bilik suara. Setelah melakukan pencoblosan di bilik suara, siswa dipersilahkan mencelupkan jari kelingking ke tinta yang telah disediakan oleh panitia. Setelah semua siswa selesai memilih, selanjutnya panitia melakukan perhitungan suara. Proses perhitungan suara tersebut juga didampingi oleh saksi dari tim kandidat masing-masing dan badan pengawas pemilihan umum (BAWASLU). Bawaslu dalam hal ini adalah penulis dan koordinator umum P5. Proses pemilihan tersebut dirancang semirip mungkin dengan proses pemilihan umum untuk Presiden dan Wakil presiden.



Gambar 6 Perhitungan Suara

3. Evaluasi

Tahap evaluasi terdiri atas asesmen sumatif dan refleksi. Tahapan refleksi dilakukan oleh semua warga yang terlibat dalam proses kegiatan P5 Suara Demokrasi ini. Refleksi ini dilakukan agar menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan P5 selanjutnya. Setelah kegiatan refleksi, selanjutnya semua siswa diberikan soal sumatif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang proses kegiatan P5 Suara Demokrasi yang telah dilakukan.

4. Laporan

Laporan dalam kegiatan ini terdiri dari dua jenis, yaitu laporan dari siswa (tiap kelompok yang telah dibentuk) dan laporan dari tim Koordinator Umum P5. Laporan dari siswa disajikan dalam bentuk video menarik. Video tersebut harus memuat deskripsi singkat tentang Demokrasi, alat dan bahan yang diperlukan untuk tempat pemungutan suara (TPS), alur kegiatan pemilihan, dan refleksi. Laporan yang dibuat oleh tim koordinator umum P5, disusun untuk tujuan administratif Sekolah.

Pembahasan

Beberapa pengabdian telah dilakukan terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Astuti et al., 2024; Mulyanto et al., 2024; Nurhasanah et al., 2024). Pengabdian yang telah dilaksanakan sebelumnya fokus pada workshop secara umum dan strategi pembuatan modul, mengingat modul P5 merupakan dokumen kunci yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen untuk mencapai kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pengabdian yang dilakukan penulis kali ini tidak hanya sebatas menjelaskan cara pembuatan modul beserta implementasinya, namun juga mendampingi kegiatan dari pembuatan modul hingga pada tahap evaluasi. Pendekatan ini dianggap krusial karena implementasi P5 memerlukan prinsip kolaborasi antar pemangku kepentingan (pendidik, peserta didik, satuan pendidikan, dan masyarakat) serta penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan dan diskusi komunitas (Yuliani et al., 2024).

Penulis menyadari bahwa jika hanya modul saja yang dikembangkan dan difokuskan, maka dalam pelaksanaannya seringkali terdapat situasi di luar dugaan atau rencana. Faktanya, ada beberapa kendala yang terjadi di luar perencanaan. Contoh nyata terlihat dalam pelaksanaan tersebut muncul masalah teknis seperti beberapa siswa tidak membawa kartu pemilih sehingga panitia harus membuat surat keterangan darurat. Kendala semacam ini memperkuat argumen bahwa pelaksanaan P5 memerlukan fleksibilitas dan adaptasi kontekstual sesuai prinsip P5.

Namun secara umum, pelaksanaan proyek P5 tersebut berjalan lancar dan berhasil sesuai harapan, terutama ketika satuan pendidikan menerapkan prinsip holistik (memandang proyek secara utuh) dan eksploratif (membuka ruang inovasi). Keberhasilan ini juga ditunjang oleh pembangunan budaya satuan pendidikan yang kolaboratif serta keterlibatan aktor eksternal seperti psikolog atau BNN sebagai pemateri.

D. Simpulan

Pengabdian ini berfokus pada pendampingan terhadap guru-guru SMA Muhammadiyah Kota Jayapura dalam melaksanakan proyek P5 yang bertema suara demokrasi. Proyek tersebut juga melibatkan pihak KPU sebagai lembaga ahli dalam proses pemilihan umum. Pelaksanaan pendampingan dalam proyek P5 ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan laporan. Proses pendampingan dari proses perencanaan sampai dengan proses laporan berjalan dengan lancar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan tulus untuk mitra pendampingan SMA Muhammadiyah Kota Jayapura. Keberhasilan menyelesaikan seluruh tahap P5 termasuk adaptasi di lapangan menjadi bukti nyata sinergi yang berbuah manis.

Referensi

- Astuti, A. D., Ni'mah, N., & Setyawan, D. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 17–21. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v1i2.6400>
- Humaira, A. (2021). KONSEP NEGARA DEMOKRASI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/j5ugf>
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2023). Peningkatan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia bagi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3106–3111. <https://doi.org/10.54371/jljp.v6i5.1729>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mulyanto, A., Maemunah, R. S., & Sopandi, U. (2024). WORKSHOP PENYUSUNAN RPP DIFERENSIASI DAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SDN SELAKOPI KAB.BANDUNG BARAT. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 522–532. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.950>
- Nurhasanah, A., Eliyanti, M., Syafari, R., Indriani, P., & Haerani, S. (2024). Pendampingan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3589–3597. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.747>
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Memperkuat Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147–152. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>
- Vichaully, Y., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Nilai Demokrasi di Kelas Sekolah Dasar Sebagai Bentuk Bagian Dari Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.56393/rhizome.v1i11.252>
- Widianti, Y., & Kurniawati, S. I. (2023). DAMPAK PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, 2(1), 70–92. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i1.11>
- Yuliani, S., Istiqomah, N., Nadiroh, N., Rizky Agustin, F., & Putri Cahyanti. (2024).

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kegiatan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila di Kepulauan Seribu. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 293–299. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i3.4121>